

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kajian Historis MA. Sirojul Anam Tayu

Madrasah Aliyah. Sirojul Anam Tayu (MA. Sirojul Anam Tayu) yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurussalam ketika itu dan sekarang di selenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) sebagai badan hukum penyelenggara MA. Sirojul Anam Tayu didirikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat muslim di desa Luwang Tayu Pati Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. MA. Sirojul Anam Tayu resmi berdiri tepatnya pada tanggal 20 Juni 1986 oleh Yayasan Nurussalam. Hal ini di latar belakang oleh kehendak masyarakat sekitar karena mereka sudah sangat membutuhkan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu dilingkungan Yayasan Nurussalam ketika itu sudah terselenggara pendidikan dengan lengkap. Di antaranya adalah lembaga pendidikan sebagai berikut :

- a. Pondok Pesantren Al-Azhar berdiri tahun 1985
- b. Madrasah Diniyah berdiri tahun 1990
- c. Madrasah Ibtidaiyah berdiri tahun 1959
- d. Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1969¹

Selain lembaga pendidikan dilingkungan Yayasan Nurussalam ketika itu sudah banyak mendapatkan dukungan baik sarana maupun prasarana antara lain :

- a. Tersedianya tanah waqaf yang cukup luas
- b. Animo masyarakat untuk mendirikan Madrasah aliyah sangat kuat

¹ Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie, *Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu Pati*, t.th., hlm.1

c. Adanya dukungan lembaga pendidikan lain yang setingkat lebih rendah di sekitarnya.

d. Madrasah Aliyah di sekitar Kecamatan Tayu juga sangat mendukung.

Madrasah Aliyah. Sirojul Anam Tayu (MA. Sirojul Anam Tayu) secara pasti menyelenggarakan operasional pembelajarannya sejak mendapat rekomendasi dari pemerintah antara lain;

a. Dari bupati Pati dengan surat Nomor : 421.3/3984/1995

b. Dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati Nomor: Mk.07/3.d/PP.00/868/1995

c. Dari Kepala Kantor Wilayan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: wk/5u/PP.02.0/WAS/1995

d. Piagam pendirian Madrasah swasta Nomor: wk/5.a?PP.03.2/3991/008/1998

e. Nomor statistik madrasah: 312331 81 9336. Tgl 16 oktober 1998.

Adapun tokoh pendirinya adalah KH. Bachrie Basyiron, KH. Khudlori, K. Dzikron Al-hafiz, ibu nyai Isti'anah Al-hafizah, K. Ahmad Musyaddad Al-hafiz.²

Sedangkan Susunan Pengurus pendiri pertama sebagai berikut:

a. Ketua : KH. Bachrie Basyiron

b. Wakil Ketua : KH. Kundlori

c. Sekretaris : Kurnen

d. Bendahara : H. Mizan

e. Wakil bendahara : H. Sutarwi

f. Anggota : H. Barowi

g. Anggota : H. Hari³

Adapun kegiatan non formal untuk mendukung kegiatan Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu adalah sebagai berikut;

1. Kegiatan Harian

a. Sesudah Sholat Magrib

1) Mengaji kitab Alfiah Ibnu Malik dengan pengasuh KH. Bachrie Basyiron

² Ibid. hlm.1

³ Ibid. hlm. 2

- 2) Mengaji Al-Qur'a Putra dengan pengasuh K. Dzikron Al-hafiz
- 3) Mengaji Al-Qur'a Putri dengan pengasuh ibu nyai Isti'anah Al-hafizah
- b. Sesudah Sholat Isya'
Mengaji kitab Tuhfatut Tolab diasuh oleh K. Ahmad Musaddad, Al-Hafiz.
- c. Sesudah Sholat Subuh
Mengaji kitab Kifayatul Ahyar diasuh oleh KH. Bachrie Basyiron
- d. Sesudah Sholat Dluhur
Mengaji kitab Riyadus Sholihin diasuh oleh KH. Bachrie Basyiron
- e. Sesudah Sholat 'Asar
Mengaji kitab Fathul Muin diasuh oleh KH. Bachrie Basyiron
2. Kegiatan Mingguan
 - a. Kitobah atau Tablig dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam Jum'at
 - b. Berjanjengan (membaca sholawat Nabi bersama-sama) dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam Jum'at
 - c. Kerja bakti di lingkungan pondok dan desa Luwang dilaksanakan dua minggu sekali setiap Jum'at pagi.
3. Kegiatan Tahunan
 - a. Peringatan Maulidir Rosul SAW.
 - b. Peringatan Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW.⁴

Yayasan ini berdasarkan Pancasila berazaskan Islam *Ala Ahlussunnah Waljamaah* dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putra dan putri dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara dan cita-cita awal berdirinya, membekali putra dan putri Islam berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin masyarakat Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan zaman dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik.

⁴ Ibid., hlm. 8

Sehubungan dengan adanya Keputusan Presiden dan Undang-Undang RI No. 16/2001 tentang perubahan fungsi yayasan di Indonesia, maka dalam rangka mengikuti perkembangan nasional tersebut. Yayasan Pendidikan Nurussalam struktur kepengurusan diganti dengan Badan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB)⁵

Adapun Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Bachrie sebagai berikut:⁶

- a. Ketua : K. Ali Ahmadi
- b. Wakil Ketua : K. Basyir Afroni
- c. Sekretaris : Siti Qomariyah, S.Pd.
- d. Bendahara : Hj. Siti Alimah, S.Pd.
- e. Wakil bendahara : -
- f. Pengawas : Saifuddin
- g. Pembina : Surahman, S.Pd.I

2. Letak Geografis MA. Sirojul Anam Tayu

MA. Sirojul Anam Tayu terletak di Desa Luang, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Letak MA. Sirojul Anam Tayu sangat strategis, karena letaknya tepat berada di tengah-tengah pedesaan dengan akses transportasi yang mudah dari berbagai daerah. Selain itu MA. Sirojul Anam Tayu yang terletak di kawasan sekitar pondok pesantren menjadikan keunggulan tersendiri. Dengan demikian bagi peserta didik yang berasal dari luar kota memiliki berbagai alternatif serta kemudahan untuk tinggal di pondok pesantren.

Lokasi MA. Sirojul Anam Tayu dapat dijangkau dari terminal Pati dengan menaiki angkutan kota atau bus jurusan Tayu Jepara dan langsung turun di desa Luwang lalu masuk lewat persawahan lebih kurang perjalanan lima menit sudah sampai di lokasi madrasah.

⁵ Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie, *Kurikulum Madrasah Aliyah. Sirojul Anam Luwang Tayu Pati*, 2013, hlm. 20

⁶ Ibid.hlm. 6

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA. Sirojul Anam Tayu

a. Visi MA. Sirojul Anam Tayu

Adapun Visi MA. Sirojul Anam Tayu adalah:

“Berprestasi Akademis dan Berahlakul Karimah”.⁷

b. Misi MA. Sirojul Anam Tayu

Adapun Misi yang akan diwujudkan oleh MA. Sirojul Anam Tayu adalah:

- 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengoptimalkan kemampuan sumber daya yang ada dalam pelaksanaan kurikulum takhassus
- 3) Mengupayakan peningkatan potensi akademisiswa
- 4) Mengupayakan kemampuan siswa dalam kegiatan agama di masyarakat
- 5) Menanamkan akhlakulkarimah dalam kehidupan sehari-hari dengan landasan iman dan taqwa kepada Alloh SWT.⁸

c. Tujuan MA. Sirojul Anam Tayu

Tujuan madrasah terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan madrasah yang berkualitas di bidang prestasi Akademik dan Berahlakul Karimah yang hendak dicapai oleh MA. Sirojul Anam Tayu adalah:

- 1) Membekali siswa mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Membekali siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim, yang *solih dan akram* berakhlaq mulia.
- 3) Membekali siswa memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Membekali siswa mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa arab dan bahasa inggris).

⁷Ibid., hlm. 20

⁸ Ibid., hlm. 20

- 5) Membekali siswa mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

4. Struktur Organisasi MA. Sirojul Anam Tayu

Proses manajemen membutuhkan pengorganisasian yang jelas dan profesional dalam pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan rumusan program, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. MA. Sirojul Anam Tayu dalam pengelolaan madrasah mengacu pada struktur organisasi madrasah untuk pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas manajerial madrasah akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Secara struktural MA. Sirojul Anam Tayu di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) sebagai pengelola. Sedangkan kurikulum MA. Sirojul Anam Tayu di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pati selaku penanggung jawab pendidikan madrasah.

Adapun struktur organisasi MA. Sirojul Anam Tayu adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Kepala Madrasah : KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I
- b. Bagian-bagian
- c. Bagian Kurikulum : Kurnen, M.Pd
- d. Bagian Kesiswaan : K. Basyir Afroni, BA.
- e. Bagian Sarana Prasarana : Muarifah, S.Pd
- f. Bagian Humas dan Agama : Saifuddin, S.Pd.I
- g. Bimbingan Tahfiz Al-Qur'an : H. Ahmad Musaddad, M.Pd.I
: Hj. Istianah Al-Hafizoh
- h. BK X,XI,XII : Suharto, S.Pd.
- i. Koordinator Urusan Ketertiban
 - 1) Ketertiban Pakaian dan Aktivitas Siswa : K. Basyir Afroni, BA

³ Ibid., hlm. 23

¹⁰ Ibid., hlm 5

- 2) Ketertiban Penataan Ruang : Siti Qomariyah, S.Pd
3) Ketertiban Perpustakaan : Lida Nur Fadlilah
4) Ketertiban Lab. IPA : Eko Hadi
5) Ketertiban Lab. Bahasa dan Multimedia : Yuni Afifah, S.Pd
6) Ketertiban Ibadah dan Kemasyarakatan : Muarifah, S.Pd
7) Ketertiban Kegiatan OSIS : Suharto, S.Pd.

j. Wali Kelas

- X A : Ainun Nikmah, S.Pd.
X. B : Yuni Afifah, S.Pd.
XI A : Dra.Rasyanti
XI B : Hj Siti Alimah, S.Pd.
XII A : Khasful Humam, M.Hum
XII B : Sutrisno, S.Pd.I

k. Ketenagaan

- Kepala Tata Usaha : Eko Hadi
Staf Tata Usaha : Lida Nur Fadlilah
Bag. Keuangan : Siti Qomariyah, S.Pd
Staf. Perpustakaan : Mu'arifah, S.Pd.I
Laboran : Yuni Afifah, S,Pd.
Teknisi : Eko Hadi
Kebersihan : Rista
Penjaga : Ali Mashudi
: Rista
Pesuruh : Abdul Malik

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MA. Sirojul Anam Tayu

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan merupakan subsistem penting dalam sistem pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu keberadaan jumlah guru dan pegawai serta mutu guru dan pegawai merupakan salah satu barometer madrasah dalam meningkatkan mutu layanannya.

Berdasarkan studi dokumentasi, MA. Sirojul Anam Tayu tahun pelajaran 2014/2015 memiliki tenaga pengajar sebanyak 15 orang, dengan rincian 12 Guru Tetap Yayasan (GTY), 3 Guru Tidak Tetap (GTT). Adapun pegawai MA. Sirojul Anam Tayu sebanyak 8 orang pegawai dengan rincian staf tata usaha 2 orang, staf keuangan 1 orang, staf perpustakaan 1, laboran 1 orang, teknisi 1 orang, petugas kebersihan 1 orang, penjaga dan pesuruh 1 orang dan petugas keamanan 1 orang.

Berdasarkan pendidikan terakhir, tenaga pengajar MA. Sirojul Anam Tayu terdiri dari 2 tenaga pengajar dengan pendidikan S2, 12 pengajar bergelar S1, 1 tenaga pengajar bergelar sarjana muda, dan 3 pengajar juga lulusan pesantren.

Sedangkan pegawai MA. Sirojul Anam Tayu berjumlah 8 pegawai dengan rincian pendidikan, 4 pegawai bergelar S1, 1 pegawai lulusan sarjana muda dan sekolah menengah atas, dan 3 pegawai dengan pendidikan setara sekolah menengah pertama. Adapun rincian data guru dan pegawai MA. Sirojul Anam Tayu dapat dilihat dalam lampiran data guru dan pegawai.

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu indikator berkembangnya sekolah/madrasah. Data peserta didik MA. Sirojul Anam Tayu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik jumlah calon peserta didik yang mendaftar maupun jumlah peserta didik yang diterima. Dalam lima tahun terakhir jumlah peserta didik MA. Sirojul Anam Tayu secara kuantitas mengalami peningkatan sesuai dengan kapasitas daya tampung dan rombel yang ada.

Jumlah pendaftar terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan akan tetapi MA. Sirojul Anam Tayu tidak menambah jumlah rombel baru, hal ini

bertujuan untuk menjaga mutu baik *input*, proses dan *output* MA. Sirojul Anam Tayu dengan mempertimbangkan jumlah tenaga pendidik dan sarana serta prasarana pendukung yang dimiliki. Adapun data peserta didik MA. Sirojul Anam Tayu secara rinci dapat dilihat sebagaimana dalam daftar peserta didik yang ada dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana MA. Sirojul Anam Tayu

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang. Karena hal tersebut berhubungan langsung dengan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. MA. Sirojul Anam Tayu memiliki 2 buah gedung dengan jumlah ruang kelas 6 ruang yang semuanya dalam keadaan baik.

Adapun ruang penunjang lainnya meliputi: ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, laboratorium IPA, bahasa, komputer, keterampilan, ruang multimedia, ruang OSIS, perpustakaan, UKS, mushola, pondok pesantren, kantor Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB), koperasi, kantin, gudang, dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana penunjang lainnya meliputi: komputer, mesin ketik manual, scanner, scan LJK, proyektor, telephon, LCD, VCD, TV touch screen, dan tape recorder.

Adapun data sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MA. Sirojul Anam Tayu sebagaimana dalam lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu

Cara seleksi penerimaan siswa-siswi baru Tahfizul Al-Qur'an di MA. Sirojul Anam Tayu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Adapun caranya adalah dengan tes tertulis dan tes lisan. Seperti yang dituturkan oleh KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“ Cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada awal tahun pelajaran baru. Sedangkan bentuk tesnya adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis meliputi

ilmu tajwid dan ilmu gorib, sedangkan tes lisan meliputi fasahah. Mereka baru dapat memulai menghafal jika sudah dinyatakan lulus.”¹¹

Pada kesempatan lain Basyir Afroni Wakil kepala bagian siswa kepada peneliti mengatakan sebagai berikut;

“ Cara seleksi Tahfizul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada awal tahun pelajaran baru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana anak yang mempunyai kemampuan menghafal dan mempunyai kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an.”¹²

K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie membenarkan tentang adanya cara seleksi secara formal untuk menerima peserta Tahfizul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu. Dalam wawancara dengan peneliti K. Ali Ahmadi mengatakan sebagai berikut;

“ Cara seleksi penerimaan peserta Tahfizul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu sepengetahuan saya memang ada mekanisme tertentu yang di atur dari Madrasah Aliyah Sirojul Anam. Siswa-siswi yang mengikuti program Tahfizul Al-Qur’an itu harus mengikuti tes terlebih dahulu. Yaitu tes tertulis dan tes lisan. Diterima atau tidaknya tergantung pada hasil tes. Anak-anak tersebut diterima menjadi peserta Tahfizul Al-Qur’an kalau menurut penilaian pak kyai atau ibu nyai anak yang bersangkutan telah dinyatakan lulus”.¹³

Sedangkan menurut Qurnen, M.Pd. wakil kurikulum MA. Sirojul Anam juga membenarkan tentang adanya cara seleksi secara formal untuk menerima peserta Tahfizul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu. Dalam wawancara dengan peneliti dia mengatakan sebagai berikut;

“ Cara seleksi penerimaan peserta Tahfizul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu memang menggunakan mekanisme tertentu yang di atur dari Madrasah Aliyah Sirojul Anam. Siswa-siswi yang akan mengikuti program

¹¹ Wawancara kusus dengan KH. Ahmad Musaddad M.Pd.I. kepala MA. Sirojul Anam pada tanggal 25 April 2016.

¹² Wawancara dengan K. Basyir Afroni wakil kepala MA. Sirojul Anam pada tanggal 29 April 2016.

¹³ Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie 08 Mei 2016

Tahfizul Al-Qur'an itu harus mengikuti tes terlebih dahulu. Sedangkan bentuk tesnya ada dua yaitu tertulis dan tes lisan. Diterima atau tidaknya tergantung hasil tes. Anak-anak tersebut diterima menjadi peserta Tahfizul Al-Qur'an kalau menurut perhitungan pak kyai atau ibu nyai anak yang bersangkutan telah dinyatakan lulus.¹⁴

Aniqotut Taqiyah Siswa Kelas X tahun pelajaran 2015/2016 kepada peneliti tentang cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu dalam wawancara mengatakan sebagai berikut;

“ Cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu dilaksanakan dengan tes tertulis dan lisan. Saya pada awal tahun pelajaran mengikuti tes seleksi penerimaan siswa-siswi yang ingin menghafal Al-Qur'an. Tes tertulisnya meliputi tajwid dan gorib. Sedangkan tes lisannya membaca Al-Qur'an dan melanjutkan potongan ayat-ayat di juz 30 yang dibacakan oleh bapak pembimbing.”¹⁵

Selanjutnya dari observasi terhadap dokumen madrasah yang dilakukan peneliti, di MA. Sirojul Anam Tayu ditemukan perangkat ujian seleksi masuk program tahfizul Al-Qur'an yang harus ditempuh sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut;

- a. Lembar soal tes materi Tajwid
- b. Lembar soal tes materi gorib
- c. SK panitia seleksi program tahfizul Al-Qur'an.
- d. Adapun bukti perangkat untuk ujian seleksi masuk program tahfizul Al-Qur'an adalah terlampir.

2. Upaya Memotivasi Siswa-Siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al Quran sebagai pondasi awal yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal adalah mereka harus mempunyai motivasi yang kuat untuk menghafal Al Qur'an. Motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri manusia) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, yang kemudian hal

¹⁴ Wawancara kusus dengan Qurnen, M.Pd. waka krikulum MA. Sirojul Anam pada tanggal 25 April 2016.

¹⁵ Wawancara dengan Aniqotut Taqiyah Siswa Kelas X tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. Motivasi itu menjalankan fungsi-fungsi tertentu pula. Motivasi menjalankan fungsi-fungsi utama dan penting bagi makhluk hidup, dimana ia mendorongnya untuk lebih bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer yang terpenting bagi keberlangsungan hidup dan eksistensi dirinya. Sebagaimana juga motivasi dimaksud mendorongnya untuk bertanggung jawab dengan banyak melakukan tindakan lain yang penting dan bermanfaat bagi dirinya dalam harmonisasi kehidupan ini.¹⁶

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara saksama dari hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi di lapangan peneliti menemukan data upaya memberikan motivasi terhadap siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu adalah sebagai berikut;

a. Motivasi terhadap Siswa-Siswi yang belum Menghafal Al-Qur'an.

Menurut KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu ketika wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa upaya itu adalah sebagai berikut ;

“ Di antara upaya memotivasi siswa-siswi agar tertarik menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara memberikan memotivasi orang tua atau wali agar mereka senantiasa memberi motivasi pada anak-anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini kami lakukan dengan beberapa langkah. Langkah itu, pertama mengundang orang tua atau wali pada rapat awal tahun. Pada saat rapat awal tahun itu kami agendakan membahas tentang tata tertib sekolah, kegiatan anak-anak dan terutama kami sosialisasikan program tahfiz Al-Qur'an. Pada saat itu kami sampaikan juga tentang keistimewaan ahli Al-Qur'an, misalnya keistimewaan orang tua yang anaknya hafal Al-Qur'an, keistimewaan dan kemuliaan siswa-siswi yang hafal Al-Qur'an dan kesempatan mereka mendapat fasilitas masuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, serta kami sampaikan juga menghafal Al-Qur'an itu tidak sulit dan bagi siswa-siswi yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an diberi beasiswa dari madrasah. Kedua Mengundang orang tua atau wali pada saat acara akhir tahun. Pada acara itu kami menggelar kegiatan pelepasan kelas XII serta kami juga menampilkan siswa siswi kami yang terbaik dan berprestasi baik yang di tingkat madrasah, kecamatan sampai tingkat karesidenan. Terutama cabang tahfiz Al-Qur'an yang selalu mendapatkan juara. Dengan menyaksikan kiprah para siswa

¹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Pesikologi Kenabian; Prophetic Psychology*, Fajar Media, Yogyakarta, cet ke 5, 2012, hlm. 341

dan siswi yang mendapatkan juara lomba tahfiz Al-Qur'an orang tua semakin tertarik untuk memotivasi anak-anaknya untuk menjadi peserta tahfiz Al-Qur'an."¹⁷

Apa yang di samapaikan oleh KH. Ahmad Musyaddad dibenarkan oleh Hj. Istianah Al-Hafizoh selaku pembimbing tahfiz Al-Qur'an dia juga mengatakan bahwa di samping upaya memberi memotivasi orang tua atau wali agar mereka senantiasa memberi motivasi pada anak-anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an masih banyak upaya yang dilakukan. Kepada peneliti dia mengatakan sebagai berikut;

“ Termasuk upaya yang dilakukan adalah memberi memotivasi secara langsung kepada siswa-siswi agar mereka senang menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini kami lakukan dengan cara memberi penjelasan kepada mereka tentang keunggulan penghafal Al-Qur'an di antaranya, bagi siswa-siswi yang hafal Al-Qur'an akan mudah memasuki bangku kuliah di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Bagi siswa-siswi yang hafal Al-Qur'an akan dapat membahagiakan orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat. Mereka akan mendapatkan kehidupan dengan mudah. Mereka akan menjadi manusia terhormat baik di hadapan manusia maupun Allah SWT.”¹⁸

Hj. Istianah Al-Hafizoh menjelaskan tentang keunggulan para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat sebagai langkah motivasi kepada siswa-siswi. Selanjutnya Kurnen, M.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum MA. Sirojul Anam Tayu memberikan tambahan tentang upaya yang dilakukan madrasah. Kepada peneliti dia memberikan gambaran sebagai berikut.

“Termasuk upaya memotivasi siswa-siswi agar mereka senang menjadi penghafal Al-Qur'an adalah memberikan dorongan kepada semua guru maupun karyawan agar mereka senantiasa memberi motivasi pada siswa-siswinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Menjadikan teman sebaya aktif memberi memotivasi kepada teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Memberikan beasiswa kepada peserta program tahfiz Al-Qur'an. Membuat halaqoh Al-Qur'an (diikuti oleh

¹⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 08 Mei 2016

¹⁸ Wawancara dengan Hj. Istianah Al-Hafizoh selaku Pembimbing Tahfiz MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 08 Mei 2016

semua siswa maupun siswi baik yang sudah memulai menghafal Al-Qur'an atau yang belum)"¹⁹

Senada dengan hal itu K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“Upaya Memotivasi Siswa-Siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk Menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Di awali dengan memberikan penjelasan kepada orang tua tentang keistimewaan Al-Qur'an, keistimewaan penghafal Al-Qur'an, berbahagianya orang tua yang mempunyai anak hafal Al-Qur'an, anak-anak yang mau menghafal Al-Qur'an mendapat beasiswa dan lain-lain.
2. Penanganan langsung kepada siswa-siswi yang bersangkutan dengan memberikan pengertian dan penjelasan tentang keistimewaan ahli Al-Qur'an terlebih para penghafal Al-Qur'an adalah menjadi keluarga Allah SWT. dan lain-lain
3. Dalam rangka membudayakan Al-Qur'an lembaga menjadikan teman siswa-siswi yang sudah menghafal Al-Qur'an sebagai motivator terhadap teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur'an agar tertarik menjadi penghafal Al-Qur'an. Teman sebaya yang sudah aktif menghafal Al-Qur'an di anjurkan untuk sedikit-demi sedikit membujuk teman-temannya dengan memberikan penjelasan betapa nikmatnya menghafal Al-Qur'an dan betapa mulyanya orang tua penghafal Al-Qur'an di akhirat kelak.
4. Memberi fasilitas pada siswa-siswi yang mengambil program tahfiz Al-Qur'an berupa bebas biaya sekolah, bebas biaya asrama, dan pemberian beasiswa”.
5. Mengharuskan semua guru maupun karyawan agar mereka senantiasa memberi motivasi pada siswa-siswinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.”²⁰

Terkait dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an Indah Ayu Fitriyani, siswa kelas XI memang membenarkan. Dalam wawancaranya dengan peneliti dia mengatakan sebagai berikut;

“Setelah aku memasuki MA Sirojul Anam orang tuaku selalu membujukku untuk sesegera mungkin menghafal Al-Qur'an. Bahkan beliau

¹⁹ Wawancara dengan Qurnen, M.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 08 Mei 2016

²⁰ Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie tanggal 08 Mei 2016

menjanjikan sesuatu untukku bila aku mau menghafal Al-Qur'an. Beliau sangat berharap memiliki anak yang hafal Al-Qur'an”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh K. Basyir Afroni, BA. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Orang tua mereka sendiri yang selalu memotivasi anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka meyakini bahwa hidup dengan berbekal Al-Qur'an itu nikmat. Apalagi setelah arang tua atau wali murid menerima penjelasan dari lembaga dalam hal ini pengasuh Tahfiz Al-Qur'an mereka bertambah semangat untuk mendorong anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Mereka mempunyai keyakinan bahwa kelak di akhirat, menurut mereka pasti akan mendapatkan kebahagiaan dan kenikmatan yang sebenarnya. Oleh karena itu mereka tidak segan-segan mendorong anaknya untuk menjadi orang yang hafal Al-Qur'an.”²²

Menanggapi soal keharusan semua guru maupun karyawan agar mereka senantiasa memberi motivasi pada siswa-siswinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an K. Basyir Afroni, BA selaku Waka. Siswa MA. Sirojul Anam Tayu mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“Segegap guru dan juga karyawan MA Sirojul Anam Tayu yang setiap hari bersinggungan dengan siswa-siswi diharuskan oleh lembaga untuk senantiasa ikut serta mengkampanyekan cinta Al-Qur'an kepada para siswa-siswinya. Bahkan segegap guru dan juga karyawan MA Sirojul Anam Tayu yang masih memungkinkan juga dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi terinspirasi dari mereka untuk mencintai Al-Qur'an bahkan sesegera mungkin untuk memutuskan diri menghafal Al-Qur'an.”²³

Aminah Lailatus Su'ada' membenarkan adanya peran guru dalam memotivasi siswa-siswinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Karena seringkali mendapatkan nasihat dari bapak guru Aminah Lailatus Su'ada' peserta

²¹ Wawancara dengan Indah Ayu Fitriyani, Siswa Kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

²² Wawancara dengan K. Basyir Afroni Wakil kepala urusan Siswa Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie tanggal 08 Mei 2016

²³ Wawancara dengan K. Basyir Afroni, BA selaku Waka. Siswa MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 08 Mei 2016

program Tahfiz kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 tertarik untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana penuturannya kepada peneliti berikut ini;

“Ketika awal masuk Madrasah Aliyah berbagai motivasi selalu saya peroleh. Salah satu motivasi yang selalu saya teringat adalah motivasi dari guru saya mengenai keunggulan Al-Qur'an. Beliau berkata bahwa mempelajari Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban. Motivasi tersebut selalu diberikan oleh guru saya, dengan memberikan contoh sederhana. Beliau mengatakan “bahwa kalau kita pandai Al-Qur'an bahkan kalau mampu menghafal Al-Qur'an maka Al-Qur'an itu akan senantiasa menjaga kita baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga akan menjadikan kita mulia dihadapan Alloh SWT. dan dihadapan manusia lainnya. Al-Qur'an selamanya akan membuat kita semakin mempesona dan bahkan ahli Al-Qur'an akan terangkat derajatnya dan kedua orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat. Jadi jangan ragu segerakan menghafal Al-Qur'an .” Berkat motivasi dari bapak guru aku mulai yakin untuk menghafal Al-Qur'an.²⁴

Menanggapi soal peran motivasi teman sebaya terhadap ketertarikan menghafal Al-Qur'an Ainun Maunah mengaku sangat berpengaruh. Hal ini dirasakan oleh Ainun Maunah yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an karena di antaranya terinspirasi oleh temannya. Seperti dalam ungapannya kepada peneliti sebagai berikut;

“Aku ingin seperti temanku yang setiap saat membaca Al-Qur'an. Mereka membaca Al-Qur'an sangat indah dan enak didengar. Aku ingin menghafal Al-Qur'an seperti mereka. Aku ingi seperti kata temanku. Aku ingin memahkotai ayah dan ibuku. Aku kasihan sama ayah dan ibu . mereka sudah menderita mengasuhku. Aku ingin membalasnya. Aku tidak ingin menjadi anak durhaka. Aku ingin seperti temanku membaca Al-Qur'an untuk ayah bundaku”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Aniqotut Taqiyah Siswa Kelas X sebagaimana dalam rangkuman wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Saya mulai termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an sejak kecil karena ayah ibu selalu memberi harapan pada saya. Dan semakin kuat motivasi itu

²⁴ Wawancara dengan Aminah Lailatus Su'ada' peserta program Tahfiz kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

²⁵ Wawancara dengan Ainun Maunah peserta program Tahfiz kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

ketika saya berada di MA Sirojul Anam. Terlebih ketika melihat kakak-kakak kelas sedang asik menghafal. Mereka kelihatan enak dan menyenangkan.”²⁶

Tidak berbeda dengan Karyawan/sopir bus sekolah MA Sirojul Anam, dia tertrik untuk menghafal Al-Qur’an karena terinspirasi oleh anak sekolah yang mengikuti program Tahfiz Al-Qur’an. Seperti ungkapannya berikut ini;

“Ketika saya melihat siswa-siswi menghafal saya tertarik “ kalau mereka saja yang mempunyai tugas sekolah saja mampu apalagi saya yang mempunyai waktu banyak”²⁷

Terkait dengan adanya peran halaqoh Al-Qur’an yang diikuti oleh semua siswa maupun siswi baik yang sudah memulai menghafal Al-Qur’an atau yang belum menurut Zainatun Nafiah peserta program Tahfiz kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 menganggap sangat berpengaruh terhadap minat siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur’an. Hal itu disampaikan kepada peneliti sebagai berikut’

“Setelah aku memasuki MA Sirojul Anam, aku sering-sering mengikuti halaqoh Al-Quran. Dalam halaqoh itu aku sering sekali mendengarkan tausiyah para guruku, para pembimbing tahfiz tentang keistimewaan para penghafal Al-Qur’an. Dan juga aku secara pribadi sering diajak dialog oleh guru-guruku yang intinya adalah nikmatnya ahli Qur’an. Dari situlah saya terinspirasi untuk menghafal Al-Qur’an. Selain menjadi seorang yang mulia disisi Allah, akan juga mulia di sisi manusia.”²⁸

Seperti yang di sampaikan Zainatun Nafiah tentang segala bentuk kegiatan dapat menjadi inspirasi untuk bergabung menjadi penghafal Al-Qur’an. Adalah apa yang di ungkapkan oleh Niswatul Ulya ketua HISSA tahun ajaran 2015/2016 pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 20 Mei 2016. Sebagai berikut;

“Adanya halaqoh Al-Qur’an yang diikuti oleh semua siswa maupun siswi baik yang sudah memulai menghafal Al-Qur’an atau yang belum yang

²⁶ Wawancara dengan Aniqotut Taqiyah Siswa Kelas X tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

²⁷ Wawancara dengan Eka Prasetya Karyawan/sopir bus sekolah MA Sirojul Anam tanggal 18 Mei 2016

²⁸ Wawancara dengan Zainatun Nafiah peserta program Tahfiz kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

dilaksanakan setiap saat adalah inspirasi bagi para siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an."²⁹

b. Motivasi terhadap Siswa-Siswi yang Sudah Mulai Menghafal Al-Qur'an

Upaya memotivasi terhadap siswa-siswi yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an menurut KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu adalah seperti yang di sampekannya kepada peneliti sebagai berikut;.

“Di antara upaya itu antara lain adalah ; Menciptakan lingkungan yang Qur’ani, misalnya memutar murotal Al-Qur’an di madrasah pada pagi dan saat-saat istirahat sekolah serta kegiatan rutin tahtimul Al-Qur’an oleh siswa-siswi di makam KH. Bachrie Basyiron. Mengikutsertakan mereka dalam lomba berbagai cabang tahfiz. Seperti cabang lima juz atau yang lain. Baik yang tingkat kecamatan sampai tingkat karesidenan. Menyelenggarakan musabaqoh hifzul Al-Qur’an setiap liburan semester. Kegiatan ini dilakukan dalam acara *class meeting*. Di samping *musabaqoh hifzul Al-Qur’an* di gelar juga lomba-lomba lainnya. Melibatkan orang tua agar selalu memberi motivasi pada anaknya. Orang tua selalu di ajak komunikasi terkait dengan proses menghafal anak-anak mereka. Orang tua diminta untuk selalu ikut mendorong dan membesarkan hati anak-anak dan kalau memungkinkan memberikan harapan yang besar. Melibatkan guru untuk selalu menjadi motivator pada mereka. Para guru mempunyai andil besar dalam mendukung psikologis anak. Tidak jarang anak-anak yang menghafal pada perjalanannya mengalami guncangan jiwa. Ini sangat membutuhkan orang-orang yang menenangkannya. Disamping orang tua orang yang paling dekat dengan mereka adalah guru-guru mereka.”³⁰

K. Ali Ahmadi ketua yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie membenarkan apa yang di sampaikan oleh KH. Ahmad Musyaddad. Kepada peneliti K. Ali Ahmadi ketua yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie mengatakan sebagai berikut;

“untuk memotivasi mereka agar supaya semangat menghafal Al-Qur’an di madrasah diselenggarakan kegitan-kegiatan yang mendukungnya. Misalnya menyelenggarakan musabaqoh menghafal Al-Qur’an, mengikutkan

²⁹ Wawancara dengan Niswatul Ulya ketua HISSA tahun ajaran 2015/2016 tanggal 20 Mei 2016

³⁰ Wawancara dengan KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 18 Mei 2016

mereka dalam berbagai lomba tahfiz dan tidak ketinggalan bapak atau ibu guru selalu memberi perhatian pada mereka”³¹

Selanjutnya Kurnen, M.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum MA. Sirojul Anam Tayu memberikan gambaran;

“ Untuk meningkatkan jiwa kompetisi pada peserta Tahfiz Al-Qur’an anak yang sudah menghafal Al-Qur’an walau baru berapa juzpun yang di kuasanya, mereka kalau ada kesempatan selalu diikutkan lomba menghafal Al-Qur’an baik tingkat kecamatan, kabupaten atau karesidenan.”³²

Sehubungan dengan lomba menghafal Al-Qur’an kebetulan Lailil Mukarromah Siswa Kelas XI seorang peserta lomba Tahfiz Al-Qur’an ketika di wawancarai oleh peneliti mengatakan sebagai berikut;

“ Kami bangga mengikuti lomba Tahfiz Al-Qur’an, di samping kami dapat ikut serta dalam kegiatan antar Madrasah kami juga sekaligus mendapat penyemangat untuk mengasah keterampilan menghafal kami.”³³

Tekait keikutsertaan mereka dalam berbagai lomba tahfiz Lida Nurvila siswi kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 merasa bahwa hal itu sangat menambah semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

“ Dengan adanya lomba tahfiz yang diselenggarakan oleh LP Ma’arif maupun KKM ataupun yang lainnya itu menjadikan kami bertambah semangat lagi untuk menghafal Al-Qur’an. Sebelumnya kami merasa jenuh dan lelah tetapi setelah mendengar akan ada lomba tahfiz seolah kami tercabuk untuk segera bangkit menghadapi kompetisi yang akan di adakan.”³⁴

Sehubungan dengan peran orang tua dalam mengawal dan memotivasi anaknya yang sedang dalam proses menghafal, yang sedang menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh Vina

³¹ Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie pada tanggal 08 Mei 2016

³² Wawancara dengan Kurnen, S.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 20 Mei 2016

³³ Wawancara dengan Lailil Mukarromah Siswa Kelas XI tanggal 18 Mei 2016

³⁴ Wawancara dengan Lida Nurvila siswi kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 pada tanggal 08 Mei 2016

Khoirotun Nisa' Siswa Kelas XI. Seperti yang sampaikan saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut;

“Orang tua saya selalu mengingatkan saya bahwa dalam proses menghafal banyak tantangan dan hambatan yang saya hadapi, oleh karena itu saya harus tabah. Ibu saya sering mengatakan bahwa penghafal Al-Qur’an orang pilihan. Orang yang menghafal Al-Qur’an secara langsung dipilih oleh Allah untuk menjadi benteng Al-Qur’an. Ibuku senantiasa berpesan” “Sabarlah, lalui rintangan demi rintangan dengan tabah, jangan tergesa-gesa. Nikmati ayat demi ayat rasakan bahwa membaca Al-Qur’an itu pada kenyataannya sedang berkomunikasi dengan Allah. Jangan mudah menyerah. Rintanganmu itu sangat kecil apabila dibanding dengan apa yang akan kamu peroleh kelak. Apa yang dikatakan gurumu tentang keistimewaan ahli Al-Qur’an itu benar adanya”³⁵

Motivasi untuk mampu bertahan menghafal Al-Qur’an mutlak dibutuhkan dari mana saja termasuk dari guru maupun lembaga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak kyai Ali Ahmadai kepada peneliti sebagai berikut.

“Setelah selesai hataman Al-Qur’an bersama-sama di makam abah KH. Bachrie. Dalam acara mauidoh mereka selalu diberi nasehat oleh bapak atau ibu guru yang bertugas menjadi pembicara. Selain diberi nasehat tentang keunggulan orang yang berilmu serta spesialisnya ahli Al-Qur’an mereka juga di nasehati untuk senantiasa sabar dan tabah menghafal Al-Qur’an. Mereka diajak untuk meneladani abah KH. Bachrie. Sebagai teladan abah KH. Bachrie adalah sosok yang patut di jadikan panutan. Abah KH. Bachrie adalah sangat mencintai Al-Qur’an. Semasa hidupnya abah KH. Bachrie dicintai masyarakatnya. Hidupnya untuk masyarakat dan hidup beliau untuk Al-Qur’an. Sehingga setelah wafatnyapun beliau masih tetap dicintai masyarakat bahkan semakin banyak yang mencintainya.”³⁶

Terkait dengan peranan guru KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“Segenap guru dan juga karyawan MA Sirojul Anam Tayu dianjurkan oleh lembaga untuk senantiasa ikut serta mengkampanyekan cinta Al-Qur’an kepada para siswa-siswinya. Segenap guru dan juga karyawan MA Sirojul Anam Tayu yang masih memungkinkan juga dianjurkan untuk menghafal Al-

³⁵ Wawancara dengan Vina Khoirotun Nisa' Siswa Kelas XI tanggal 18 Mei 2016

³⁶ Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie tanggal 22 Mei 2016

Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi yang pada proses menghafal ikut semangat dalam menghafal Al-Qur'an."³⁷

Hal ini Sebagaimana yang dialami oleh seorang karyawan yang kebetulan sebagai seorang sopir bus sekolah. Dia terdorong untuk sabar dalam menghafal Al-Qur'an setelah dia dimotivasi oleh teman-teman sesama karyawan dan juga tidak sedikit dibimbing oleh pimpinannya yang juga gurunya. Seperti disampaikan ketika wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“Setiap saya merasa jenuh untuk menghafal saya selalu di nasehati oleh bapak guru yang sekarang juga selaku atasan saya. Guru saya yang sekaligus pimpinan saya bekerja sering-sering menasehati saya agar saya sabar menggunakan waktu senggang saya untuk menghafal Al-Qur'an. Dari bimbingan para guru lama-lama akhirnya saya mampu bertahan untuk menghafalkannya dengan penuh kesabaran.”³⁸

K. Basyir Afroni selaku guru MA. Sirojul Anam Tayu.juga menambahkan;

“Bagi siswa-siswi yang sudah memulai menghafal Al-Qur'an yang pada perjalanannya mengalami hambatan baik karena merasa jenuh, merasa berat, atau ingin menyerah mereka selalu diberi harapan besar bahwa mereka pasti akan berhasil menghafal 30 juz. Mereka selalu diberi gambaran tentang keunggulan orang-orang yang hafal Al-Qur'an di dunia akan menjadi manusia yang dimulyakan begitu pula di akhirat mendapat kedudukan yang tinggi. Kepada mereka selalu disampaikan hadits-hadits yang menjelaskan faidah-faidah membaca Al-Qur'an bahkan hadits yang menjelaskan keistimewaan orang-orang yang hafal Al-Qur'an.”³⁹

Senada dengan hal itu disampaikan oleh Vina Khoirotun Nisa' Siswa Kelas XI sebagai berikut;

“Kami selalu menyelenggarakan mudarosah dan di sinilah kami sering berbagi. Tidak jarang di antara kami ingin menyerah namun berkat dorongan teman-teman dan wejangan para guru, kami semangat lagi. Menghafal itu harus sabar, tidak boleh terburu-buru. Cobaan dan halangan itu sudah pasti

³⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 22 Mei 2016

³⁸ Wawancara dengan Karyawan/sopir bus sekolah MA Sirojul Anam Tanggal 18 Mei 2016

³⁹ Wawancara dengan Basyir Afroni selaku guru MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 20 Mei 2016

ada. Kami juga yakin kalau dalam perjalanan menghafal ini pasti ada halangan maupun rintangan. Oleh karena itu kami harus menghadapi dan menerimanya dengan sabar. Kalau tidak di dasari seperti ini kebanyakan gagal.”⁴⁰

3. Model Pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴¹

Menurut KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I selaku kepala MA. Sirojul Anam Tayu bahwa model pembelajaran tahfīz Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu adalah menganut model pembelajaran mandiri seperti yang diterangkan kepada peneliti sebagai berikut;

“ Bahwa model pembelajaran tahfīz Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu adalah menganut model pembelajaran mandiri. Anak-anak yang menghafal Al-Qur’an di sini mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing. Anak-anak memiliki otonomi dalam menghafal. Anak-anak dapat melakukan belajar dengan bebas. Di antara wujud kebebasannya antara lain; Belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing. Anak-anak bebas menentukan target hafalan. Mereka diperbolehkan menarget perolehan hafalan berapapun tergantung kondisi dan kebutuhan mereka. Anak-anak bebas menentukan ayat atau surat yang ingin dihafalnya. (tidak harus sama dengan temannya). Anak-anak bebas menentukan strategi, metode maupun alat menghafal. Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kecepatan dan kekuatan daya ingat masing-masing. Tidak ada batasan minimal atau maksimal. Apabila mereka ,mampu melakukan berapapun yang mereka inginkan tidak dipersoalkan. Mereka tidak terikat dengan perolehan/kemampuan hafalan orang lain. Anak-anak mempunyai

⁴⁰ Wawancara dengan Vina Khoirotun Nisa’ Siswa Kelas XI tanggal 18 Mei 2016

⁴¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 51

kebebasan untuk menghafal kapan dan di mana saja. Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menyertakan hafalannya kapan saja.⁴²

K. Ali Ahmadi ketua yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie terkait dengan model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam membenarkan apa yang disampaikan oleh KH. Ahmad Musyadda. Ketika wawancara dengan peneliti dia mengatakan sebagai berikut;

“ Model menghafal Al-Qur'an dimadrasah ini menggunakan model mandiri. Mereka belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan bebas memilih strategi, metode atau alat/media yang sesuai dengan diri sendiri. Mereka tidak terikat dengan pembimbing/guru tahfiz, apalagi dengan teman sesama penghafal.”⁴³

Kurnen, M.pd. Waka Kurikulum MA Sirojul Anam terkait dengan model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“ Mereka menghafal Al-Qur'an dengan model belajar mandiri, mereka mempunyai kebebasan dalam menentukan target hafalannya, memilih surat atau ayat yang dihafalkannya. Mereka juga bebas menggunakan media yang mereka miliki”.⁴⁴

K. Basyir Afroni Waka Sis MA Sirojul Anam berkenaan dengan model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“ Anak-anak menghafal Al-Qur'an bebas memilih kapan mereka menghafal, setelah sekolah atau setelah shalat asar atau waktu yang lain yang senggang yang dapat dimanfaatkan. Mereka juga dapat menggunakan tempat

⁴²Wawancara dengan KH. Ahmad Musaddad M.Pd.I Ka. MA Sirojul Anam tanggal 08 Mei 2016

⁴³ Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie tanggal 08 Mei 2016

⁴⁴ Wawancara dengan Kurnen, M.pd. Waka Kurikulum MA Sirojul Anam tanggal 08 Mei 2016

di mana saja baik di asrama/pondok, di teras madrasah atau di makam KH. Bahcrie Basyiron.”⁴⁵

Sedangkan menurut Aminah Lailatus Su’ada’ peserta program tahfız kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 menyebut model pembelajaran tahfızul al-Qur’an di MA Sirojul Anam adalah model pembelajaran mandiri. Ketika wawancara dengan peneliti dia mengatakan sebagai berikut;

“ Aku menghafal Al-Qur’an dengan model pembelajaran mandiri. Aku bebas menghafal kapan saja dan di mana saja. Aku tidak jarang menghafal di sekolah saat-saat istirahat. Aku juga sering menghafal di makam KH. Bachrie Basyiron pada sore hari.”⁴⁶

Tidak berbeda apa yang disampaikan oleh Eka prasetya Karyawan/sopir bus sekolah MA Sirojul Anam dalam wawancara dengan peneliti terkait dengan model pembelajaran Tahfızul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam ini. Dia mengatakan sebagai berikut;

“ Model menghafal saya dan teman-teman adalah model mandiri. Mereka dapat menghafal kapan dan di mana saja. Sedangkan saya setelah selesai bertugas menghantarkan siswa-siswi, saya mencari tempat yang enak untuk fokus lalu mulai menghafal. Kemudian nanti setelah shalat subuh atau shalat isyak kalau sudah betul-betul hafal beberapa ayat minimal delapan ayat baru setor hafalan kepada bapak kyai.”⁴⁷

Senada dengan hal itu juga disampaikan oleh Zainatun Nafiah peserta program Tahfız dari karyawan kepada peneliti di bawah ini;

“ Model pembelajaran Tahfızul Al-Qur’an di MA Sirojul Anam ini model mandiri. Kami diperbolehkan menggunakan waktu kapan saja. Aku paling nyaman menggunakan waktu jam 7.00 saat anak-anak mulai masuk sekolah. Saat ini aku siap-siap menghafal karena saat ini sedang sepi. Aku harus mampu menggunakan waktu ini sebaik mungkin. Karena kalau sudah

⁴⁵ Wawancara dengan K. Basyir Afroni Waka Sis MA Sirojul Anam tanggal 08 Mei 2016

⁴⁶ Wawancara dengan Aminah Lailatus Su’ada’ peserta program Tahfız kelas XII tahun pelajaran 2015/2016 Tanggal 18 Mei 2016

⁴⁷ Wawancara dengan Eka prasetya Karyawan/sopir bus sekolah MA Sirojul Anam Tanggal 18 Mei 2016

waktu istirahat aku tidak mungkin menghafalkan. Sebab harus melayani anak-anak belanja.”⁴⁸

Pada kesempatan lain Vina Khoirotn Nisa' Siswa Kelas XI menyampaikan bahwa model Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam ini adalah model pembelajaran mandiri. Seperti apa yang disampaikan kepada peneliti berikut ini;

“ Model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam ini model mandiri. Saya bebas memilih metode, strategi atau media. Saya sangat terbantu dengan media ponsel. Saya rekam mudarosahku di ponselku sesuai dengan kebutuhanku lalu aku mendengarkan setiap saat.”⁴⁹

Pada kesempatan lain Siti Saudah Siswa Kelas XI menyampaikan bahwa model Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam ini adalah model pembelajaran mandiri. Seperti apa yang disampaikan kepada peneliti berikut ini;

“ Model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam ini model mandiri. Aku menghafal dengan pengawasan pembimbing. Pembimbingku selalu mengawasi bacaanku. Mulai dari makhori jul huruf, fashahah, gorib Dan Tajwid. Pembimbingku tidak mempersoalkan banyak sedikitnya perolehan hafalanku”⁵⁰

4. Dukungan Manajerial Madrasah Sirojul Anam untuk Mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an.

KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I. selaku kepala Madrasah Aliyah Sirojul Anam menjelaskan bahwa dukungan manajerial Madrasah Aliyah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an sudah ada sejak dahulu. Sejak Madrasah Aliyah Sirojul Anam ini berdiri perhatian paling besar itu terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disampaikan kepada peneliti dalam wawancaranya sebagai berikut;

⁴⁸ Wawancara dengan Zainatun Nafiah peserta program Tahfiz dari karyawan Tanggal 18 Mei 2016

⁴⁹ Wawancara dengan Vina Khoirotn Nisa' Siswa Kelas XI tanggal 18 Mei 2016

⁵⁰ Wawancara dengan Siti Saudah Siswa Kelas XI tanggal 18 Mei 2016

“Sejak Madrasah Aliyah Sirojul Anam ini berdiri perhatian paling besar itu tertuju pada perkembangan pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an. Madrasah Aliyah Sirojul Anam ini memang siswa-siswinya diarahkan ke Tahfīz Al-Qur’an. Tahfīz Al-Qur’an menjadi prioritas utama dan secara formal dikeluarkan surat keputusan dan dituangkan dalam kurikulum satuan pendidikan”⁵¹

Dari observasi peneliti terhadap dokumen surat-surat dan KTSP MA Sirojul Anam ditemukan bahwa dukungan manajerial Madrasah Aliyah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfīz Al-Qur’an diselenggarakan dengan cara mencantumkan kegiatan Tahfīz Al-Qur’an dalam sebuah kebijakan yaitu;

- a. Tertuang dalam surat keputusan ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) No. : 08/SK/YPIB/VI/2010 tentang pelaksanaan program Tahfīz Al-Qur’an di Madrasah Sirojul Anam Tayu
- b. Tertuang dalam surat keputusan ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) Nomor 11/SK/ YPIB/VI/2010 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program Tahfīz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu
- c. Tertuang dalam KTSP
- d. Tertuang dalam program kerja HISSA

Terkait dengan hal itu K. Ali Ahmadi ketua yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie memang secara formal madrasah mendukung. Dia mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“ Dukungan manajerial madrasah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan program Tahfīz Al-Qur’an di antaranya; Progm Tahfīz Al-Qur’an merupakan program unggulan yang di atur dalam Surat keputusan. Progm Tahfīz Al-Qur’an pelaksanaannya di atur dalam juknis. Progm Tahfīz Al-Qur’an tuangkan dalam kurikulum komponen muatan lokal dan juga pengembangan diri. Siswa-siswi yang mengikuti program Tahfīz Al-Qur’an diberi bea siswa.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Musaddad M.Pd.I Ka. MA Sirojul Anam 08 Mei 2016

⁵² Wawancara dengan K. Ali Ahmadi Ketua Yayasan pendidikan Islam Al-Bachrie tanggal 08 Mei 2016

Ahmad Qurnain, M.Pd. selaku wakil kepala bagian kurikulum Madrasah Aliyah Sirojul Anam juga menjelaskan bahwa dukungan manajerial Madrasah Aliyah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an memang sudah dituangkan dalam aturan Madrasah. Hal ini disampaikan kepada peneliti dalam wawancaranya sebagai berikut;

“ Setiap awal tahun mulai menyusun KTSP, segala kegiatan sudah mulai dianalisis, dievaluasi, dan dicari permasalahan yang menjadi kendalanya lalu di berikan solusi. Termasuk program Tahfizul Al-Qur'an adalah kegiatan unggulan maka sejak awal tahun pelajaran sudah menjadi prioritas pembahasan termasuk di tuangkanya di dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar Tahfizul Al-Qur'an menjadi betu-betul terselenggara dengan baik. Siswa sebagai pesertanya juga merasa nyaman dan terdukung.”⁵³

Dari observasi peneliti terhadap KTSP dukungan manajerial di dalam KTSP terdapat pada poin muatan kurikulum yang berbasis keunggulan lokal. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen KTSP berbunyi sebagai berikut;

a. Poin Komponen Pengembangan Diri

Dalam komponen pengembangan diri kegiatan Tahfizul Al-Qur'an disebutkan secara jelas sebagai berikut;

“ Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan meng ekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri Madrasah Aliyah Sirojul Anam Luang Tayu berupa:

- 1) Tahfizul Al-Qur'an
- 2) Salat Duha
- 3) Kesenian rebana
- 4) Layanan bimbingan dan konseling.”⁵⁴

b. Poin Berbasis Keunggulan Lokal

Sedangkan didalam komponen berbasis keunggulan lokal kegiatan Tahfizul Al-Qur'an disebutkan secara jelas dalam tabel pemetatan keunggulan lokal.

⁵³ Wawan cara dengan Ahmad Qurnain, M.Pd. wakil kepala bagian kurikulum Madrasah Aliyah Sirojul Anam tanggal 28 Maret 2016.

⁵⁴ KTSP MA Sirojul Anam Tayu, tahun pelajaran 2013/2014 hlm. 168

	Ahlak	serta mengetahui maknanya.		Lulusan MA Sirojul Anam hafal Al-Qur'an
--	-------	----------------------------	--	---

Para siswa-siswi peserta Tahfizul Al-Qur'an juga menyatakan bahwa dukungan manajerial Madrasah Aliyah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an memang ada. Hal ini disampaikan oleh ketua OSIS kepada peneliti sebagai berikut;

“para siswa maupun siswi di Madrasah Aliyah Sirojul Anam ini diberi kesempatan secara bebas untuk menentukan pilihannya dalam pengembangan diri. Mereka ada yang memilih menekuni ketrampilan, kesenian rebana dan Tahfizul Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Sirojul Anam tidak membatasi siapa-siapa yang harus mengambil program pengembangan diri. Dan di antara kita juga ada yang tidak mengambil program ini.”⁵⁵

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis tentang Cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu

Setelah peneliti menganalisis secara saksama terhadap hasil wawancara yang peneliti lakukan serta analisis terhadap hasil observasi di lapangan pada dokumen surat-surat penting dan KTSP MA Sirojul Anam dapat peneliti simpulkan bahwa Cara seleksi penerimaan siswa-siswi baru Tahfizul Al-Qur'an di MA. Sirojul Anam Tayu dilaksanakan dengan cara sebagai berikut;

1. Tes dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.
2. Adapun caranya adalah dengan tes tertulis
3. Dan tes lisan.

Selanjutnya dari observasi terhadap dokumen madrasah ditemukan perangkat ujian seleksi masuk program tahfizul Al-Qur'an yang harus ditempuh sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu berikut;

1. Lembar soal tes materi Tajwid

⁵⁵ Wawancara dengan Ketua Osis MA Sirojul Anam Tayu Pati tanggal 28 Maret 2016.

2. Lembar soal tes materi gorib
3. SK panitia seleksi program tahfizul Al-Qur'an.
2. **Analisis Upaya Memotivasi Siswa-Siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk Menghafal Al-Qur'an**

Setelah peneliti melakukan analisis secara saksama terhadap hasil wawancara yang peneliti lakukan serta analisis terhadap hasil observasi di lapangan selama 6 bulan peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa upaya memberikan motivasi terhadap siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu dilakukan sebagai berikut;

a. Untuk memotivasi siswa-siswi yang belum menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara;

- 1) Memberikan memotivasi orang tua atau wali agar mereka senantiasa memberi motivasi pada anak-anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an
- 2) Memberikan memotivasi secara langsung kepada siswa-siswi agar mereka senang menjadi penghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan dorongan kepada semua guru maupun karyawan agar mereka senantiasa memberi motivasi pada siswa-siswinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
- 4) Menjadikan teman sebaya aktif memberi motivasi kepada teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
- 5) Memberikan beasiswa kepada peserta program tahfiz Al-Qur'an.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan tahtimul Al-Qur'an satu bulan satu kali yang diikuti oleh semua siswa maupun siswi baik yang sudah memulai menghafal Al-Qur'an atau yang belum

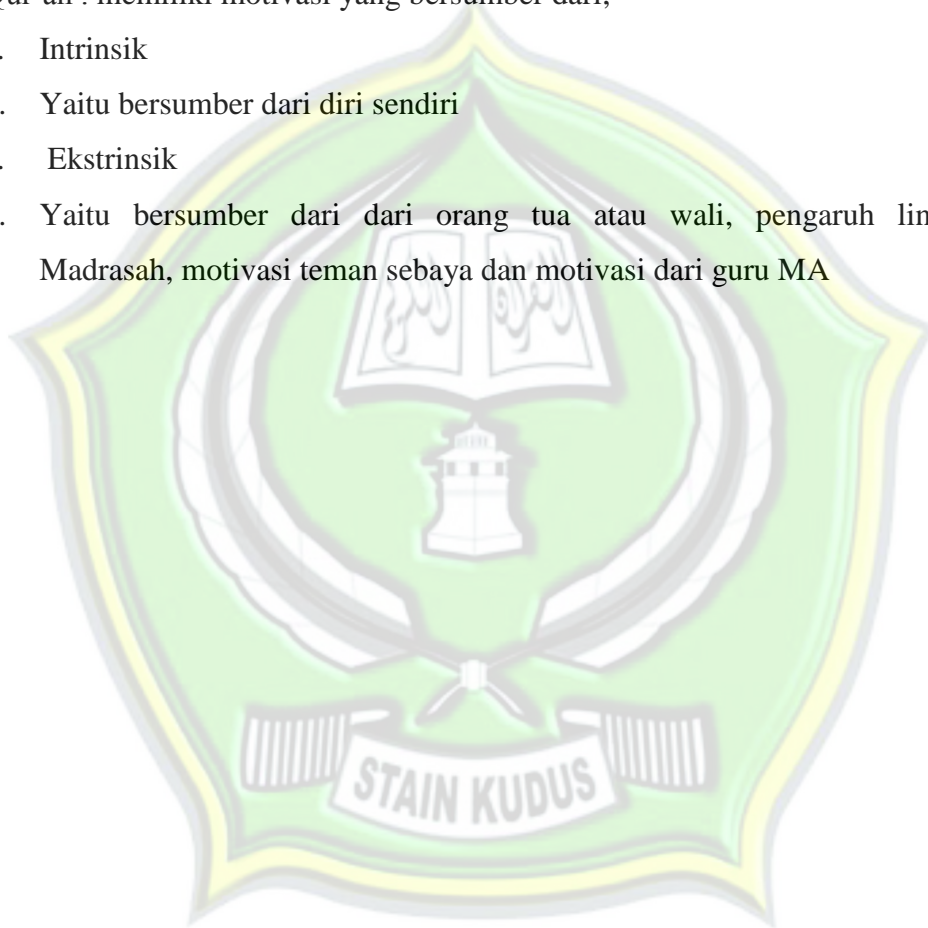
b. Untuk memotivasi siswa-siswi yang sudah memulai menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- 1) Menciptakan lingkungan yang Qur'ani. Misalnya pemutaran muratal Al-Qur'an di madrasah maupun di pondok, penyelenggaraan tahtimul Al-Qur'an di makam KH. Bachrie secara berkala.

- 2) Mengikutsertakan mereka dalam berbagai cabang lomba tahfiz
- 3) Menyelenggarakan musabaqoh ḥifẓul Al-Qur'an setiap liburan semester
- 4) Melibatkan orang tua agar selalu memberi motivasi pada anaknya
- 5) Melibatkan guru untuk selalu menjadi motivator pada mereka.
- 6) Memberi beasiswa kepada peserta program tahfiz Al-Qur'an.

Dilihat dari sumber motivasi, siswa siswi yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an . memiliki motivasi yang bersumber dari;

- a. Intrinsik
- b. Yaitu bersumber dari diri sendiri
- c. Ekstrinsik
- d. Yaitu bersumber dari dari orang tua atau wali, pengaruh lingkungan Madrasah, motivasi teman sebaya dan motivasi dari guru MA



Tabel. 7

Motivasi Siswa/Siswi Untuk Mengikuti Program Tahfīz Al-Qur'an

No	Tahap Motivasi Dan Cara Motivasi	
	Siswa-Siswi yang belum Menghafal Al-Qur'an.	Siswa-Siswi yang Sudah Mulai Menghafal Al-Qur'an
1	Memberikan memotivasi orang tua atau wali agar mereka senantiasa memberi motivasi pada anak-anaknya	Dengan cara menciptakan lingkungan yang Qur'ani
2	Memotivasi secara langsung kepada siswa-siswi	Mengikutsertakan mereka dalam berbagai cabang lomba tahfiz
3	Memberikan dorongan kepada semua guru maupun karyawan agar mereka senantiasa memberi motivasi pada siswa-siswinya	Menyelenggarakan musabaqoh hifzul Al-Qur'an setiap liburan semester
4	Menjadikan teman sebaya aktif memberi motivasi kepada teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur'an	Melibatkan orang tua agar selalu memberi motivasi pada anaknya
5	Memberikan beasiswa kepada peserta program tahfiz Al-Qur'an.	Melibatkan guru untuk menjadi motivator
	Menyelenggarakan kegiatan tahtimul Al-Qur'an satu bulan satu kali yang diikuti oleh semua siswa maupun siswi baik yang sudah memulai menghafal Al-Qur'an atau yang belum	Memberi beasiswa kepada peserta program tahfiz Al-Qur'an

3. Analisis Model Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu.

Model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap kegiatan (sintaks) keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis secara saksama dari hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu adalah menganut model pembelajaran mandiri.

Karena anak-anak yang menghafal Al-Qur'an di sini mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing. Anak-anak memiliki otonomi dalam menghafal. Anak-anak dapat melakukan belajar dengan bebas. Di antara wujud kebebasannya antara lain;

- a. Belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing.
- b. Anak-anak bebas menentukan target hafalan. Mereka diperbolehkan menarget perolehan hafalan berapapun tergantung kondisi dan kebutuhan mereka.
- c. Anak-anak bebas menentukan ayat atau surat yang ingin dihafalnya. (tidak harus sama dengan temannya)
- d. Anak-anak bebas menentukan strategi, metode maupun alat menghafal.
- e. Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kecepatan dan kekuatan daya ingat masing-masing. Tidak ada batasan minimal atau maksimal. Apabila mereka mampu melakukan berapapun yang mereka inginkan tidak dipersoalkan. Mereka tidak terikat dengan perolehan/kemampuan hafalan orang lain.
- f. Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal kapan dan di mana saja.
- g. Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menyetorkan hafalannya kapan saja
- h. Fungsi pembimbing hanya sebatas fasilitator.

Model pembelajaran seperti itu sesuai dengan konsep belajar dan pembelajaran mandiri dimana menurut Wedemeyer (1983) yang dikutip oleh Rusman belajar mandiri itu peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan

guru/pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.⁵⁶

Di samping itu, peserta didik mempunyai otonomi belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut;

- a. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- b. Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- c. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajarsesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.⁵⁷

Model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an di atas juga sesuai dengan pendapat Moore (1983) yang mengatakan bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya.⁵⁸

⁵⁶ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, Edisi Kedua, 2016, hlm.353

⁵⁷ Ibid, hlm.354

⁵⁸ Ibid. hlm.354

Tabel. 8

Persamaan antara model pembelajaran mandiri dengan model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu

No	Model pembelajaran mandiri	Model pembelajaran tahfizul Al-Qur'an
1	Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.	Belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing. Dan Anak-anak bebas menentukan target hafalan
2	Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya	Anak-anak bebas menentukan ayat atau surat yang ingin dihafalnya. Dan Anak-anak bebas menentukan strategi, metode maupun alat menghafal.
3	Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.	Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kecepatan dan kekuatan daya ingat masing-masing. Dan Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal kapan dan di mana saja.
4	Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya	Anak-anak mempunyai kebebasan untuk menyetorkan hafalannya kapan saja. Dan Fungsi pembimbing hanya sebatas fasilitator.

Implikasi dari model pembelajran mandiri terhadap evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah bahwa program Tahfiz yang dikembangkan hendaknya tidak terlalu ketat dalam arti dapat mengembangkan kreatifitas dan produktifitas peserta program Tahfiz dan evaluasi hendaknya tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta program Tahfiz (hasil setoran pada pembimbing Tahfiz) akan

tetapi juga mengacu pada proses belajar dimana siswa dituntut aktif dan memiliki semangat belajar tinggi, pembimbing hendaknya memahami karakteristik belajar peserta program Tahfız karena setiap peserta program Tahfız memiliki perbedaan dalam kecepatan menghafal Al-Qur'an serta memiliki caranya sendiri untuk belajar. Dengan mengetahui berbagai model menghafal diharapkan program Tahfız dapat terus dievaluasi sehingga dapat mencapai tujuan program Tahfız yang ditentukan dengan baik.

4. Analisis Tentang Dukungan Manajerial Madrasah Sirojul Anam Untuk Mengoptimalkan Tahfızul Al-Qur'an.

Setelah peneliti menganalisis secara saksama terhadap hasil wawancara yang peneliti lakukan serta analisis terhadap hasil observasi di lapangan pada dokumen surat-surat penting dan KTSP MA Sirojul Anam dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan manajerial Madrasah Aliyah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfızul Al-Qur'an diwujudkan dengan cara menerbitkan surat keputusan tentang program Tahfızul Al-Qur'an dalam sebuah surat keputusan yaitu;

- a. Tertuang dalam surat keputusan ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) No. : 08/SK/YPIB/VI/2010 tentang pelaksanaan program Tahfız Al-Qur'an di Madrasah Sirojul Anam Tayu
- b. Tertuang dalam surat keputusan ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie (YPIB) Nomor 11/SK/ YPIB/VI/2010 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program Tahfız Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu
- c. Tertuang dalam KTSP
- d. Tertuang dalam program kerja HISSA

Dari analisis peneliti dukungan itu tertuang dalam SK NO.: 08/SK/YPIB/VI/2010 tertanggal 12 Juni 2010 tentang pelaksanaan program Tahfız Al-Qur'an di Madrasah Sirojul Anam Tayu. Terdapat pada buti satu

yang berbunyi; “Menyelenggarakan Program Tahfiz Al-Qur’an di MA Sirojul Anam Tayu.”⁵⁹

Dan sedangkan juknisnya tertuang dalam SK NOMOR 11/SK/YPIB/VI/2010 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu tertanggal 14 Juni 2010. terdapat pada butir satu yang berbunyi; “Menetapkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.”⁶⁰

Sedangkan di dalam dokumen KTSP dukungan itu diselenggarakan dengan cara sebagai berikut;

- a. Memasukkan kegiatan Tahfizul Al-Qur’an dalam muatan kurikulum yang berbasis pengembangan diri.
- b. Poin berbasis keunggulan lokal

Memasukkan kegiatan Tahfizul Al-Qur’an dalam muatan kurikulum yang berbasis keunggulan lokal. Sedangkan didalam komponen berbasis keunggulan lokal kegiatan Tahfizul Al-Qur’an disebutkan secara jelas dalam tabel pemetatan keunggulan lokal.⁶¹

⁵⁹ SK YPIB NO. : 08/SK/YPIB/VI/2010 Tentang Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Sirojul Anam Tayu hlm. 1

⁶⁰SK YPIB NOMOR 11/SK/ YPIB/VI/2010 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraa Program Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu.hlm. 1

⁶¹ Ibid., hlm. 168

Tabel. 9
Dukungan Manajerial Madrasah Sirojul Anam untuk Mengoptimalkan Tahfīz Al-Qur'an.

No	Jenis Dukungan	
	Dukungan Secara Teoritis	Dukungan Secara Praktis
1	SK YPIB NO. : 08/SK/YPIB/VI/2010 Tentang Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an	Pemberian beasiswa
2	SK YPIB NOMOR 11/SK/YPIB/VI/2010 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraa Program Tahfīz Al-Qur'an	Kegiatan-kegiatan yang Qur'ani
3	Tertuang dalam KTSP	Musabaqoh hifzul Al-Qur'an
4	Terjadwal dalam kegiatan OSIM	Diikutsertakan dalam cabang lomba Tahfīz

D. Temuan Hasil Penelitian

1. Seleksi Tahfīz Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu

Seleksi ini dilaksanakan dengan tes tertulis dan tes lisan. Adapun materinya adalah tes materi tajwid dan tes materi gorib.

2. Upaya Motivasi Siswa-Siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk Menghafal Al-Qur'an antara lain;

a. Motivasi terhadap siswa-siswi yang belum menghafal Al-Qur'an

Hal ini dilakukan dengan cara memberi motivasi terhadap orang tua atau wali murid, terhadap calon penghafal/ murid, dengan menciptakan lingkungan MA Sirojul Anam yang bernuansa Al-Qur'an, menjadikan teman sebaya sebagai motivator, dan menjadikan bapak atau ibu guru sebagai motivator.

b. Motivasi terhadap Siswa-Siswi yang Sudah Mulai Menghafal Al-Qur'an

Hal ini dilakukan dengan cara dengan cara menciptakan lingkungan yang Qur'ani, melibatkan orang tua agar selalu memberi motivasi pada anaknya dan dengan cara melibatkan guru untuk menjadi motivator.

3. Model Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu.

Model Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu adalah dengan model mandiri yaitu model pembelajaran dimana siswa-siswi dapat belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di hadapan pembimbing, anak-anak bebas menentukan target hafalan, anak-anak bebas menentukan ayat atau surat yang ingin dihafalnya, anak-anak bebas menentukan strategi, metode maupun alat menghafal, dan anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kecepatan dan kekuatan daya ingat masing-masing serta anak-anak mempunyai kebebasan untuk menghafal kapan dan di mana saja.

4. Dukungan Manajerial Madrasah Sirojul Anam untuk Mengoptimalkan Tahfīz Al-Qur'an.

Dukungan ini terdapat pada SK YPIB NO. : 08/SK/YPIB/VI/2010 Tentang Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an, pada SK YPIB NOMOR 11/SK/YPIB/VI/2010 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraa Program Tahfīz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu